

Implikasi Penggunaan Media Mobis (*Motor Skills Block Interlocking System*) Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak

Aam Kurnia¹, Zaenal Muftie², Rima Rahayu³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Jln. A.H. Nasution No.105A, Cibiru, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, Indonesia

Email:kreatif_cemerlang@yahoo.co.id¹, muftiez@ymail.com²,

rimarahayuthe@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak menggunakan media konvensional lego, mengetahui kemampuan motorik halus menggunakan media MoBIS (*Motor skills block interlocking system*), serta perbandingan kemampuan motorik halus anak antara penggunaan media konvensional lego dengan penggunaan media MoBIS (*Motor skills block interlocking system*) di kelompok B RA Al-Mufassir Gandasoja Kabupaten Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode kuasi eksperimen dengan desain *nonequivalent pretest-posttest control group*. Subjek penelitian ini adalah kelompok B RA Al-Mufassir Gandasoja Kabupaten Bandung yang berjumlah 14 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji instrumen penelitian, uji prasyarat, dan uji hipotesis. Hasil analisis data menyatakan kemampuan motorik halus anak yang menggunakan media lego memperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 54 masuk pada kategori kurang dan *posttest* sebesar 78,85 masuk pada kategori baik. Sedangkan kemampuan motorik halus anak yang menggunakan media MoBIS (*Motor skills block interlocking system*) memperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 60,30 masuk pada kategori cukup dan *posttest* sebesar 86,28 masuk pada kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh harga $t_{hitung} 1,858 < t_{tabel} 1,943$. Maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media MoBIS (*Motor skills block interlocking system*) terhadap kemampuan motorik halus anak di kelompok B RA Al-Mufassir Gandasoja Kabupaten Bandung.

Kata kunci: Anak, MoBIS, Motorik Halus.

Abstract

This study aims to determine the fine motor skills of children using conventional Lego media, to determine fine motor skills using MoBIS (*Motor skills block interlocking system*) between the use of conventional lego media and the use of MoBIS (*Motor skills block interlocking system*) in group B RA Al-Mufassir Gandasoja Bandung Regency. This study uses a quantitative approach with a *quasi-experimental* method with a *nonequivalent pretest-posttest control group design*. The subjects of this study were group B RA Al-Mufassir Gandasoja Bandung Regency, which consisted of 14 students. Data collection techniques using observation interviews, and documentation. Data analysis used research instrument test, prerequisite test, and hypothesis test. The result of data analysis stated that the fine motor skills of children who used lego media obtained an average *pretest* score of 54 in the poor category and 78,85 in the *posttest* category in the good category. Meanwhile the fine motor skills of children using MoBIS (*Motor skills block interlocking system*) media obtained an average *pretest* score of 60,30 which was included in the sufficient category and the *posttest* of 86,28 was included in the very good category. Based on the results of hypothesis testing the value of t_{count} is $1,858 < t_{table} 1,943$. So there is no significant effect of using MoBIS (*Motor skills block interlocking system*) media on the fine motor skills of children in group B RA Al-Mufassir Gandasoja, Bandung Regency.

Keywords: *Child, MoBIS, Fine Motor.*

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan sebuah pembinaan yang ditunjukkan untuk anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, dengan memperoleh rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani dan jasmani, agar anak memperoleh kesiapan pada pendidikan selanjutnya, sebagaimana telah disebutkan pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sisdiknas yang menyatakan: "Pendidikan anak usia dini dilaksanakan sebelum pendidikan dasar, yaitu pendidikan nonformal dan formal seperti, kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), taman kanak-kanak (TK), raudhatul athfal (RA), atau lembaga lainnya yang sederajat" (Depdiknas, 2007).

Tahapan perkembangan ini, merupakan masa tahapan emas bagi perkembangan anak (*golden age*), dalam proses pendidikan, anak akan lebih

mudah melihat, mendengar, mengikuti, dan menerima segala apa yang diperlihatkan, diperdengarkan, serta dicontohkan dari lingkungan sekitarnya (Rasyid, 2009). Hal ini dapat dijadikan sebagai contoh atau cerminan untuk melihat keberhasilan perkembangan anak di masa yang akan datang.

Dengan adanya pendidikan anak usia dini menjadikan fasilitas untuk mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan anak, karena anak memiliki aspek-aspek yang perlu di stimulus sejak dini saat proses tumbuh dan kembangnya. Aspek perkembangan anak terdiri dari fisik motorik, agama dan moral, bahasa, sosial emosional, kognitif dan seni. Aspek perkembangan pada anak akan saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya.

Aspek perkembangan pada penelitian ini di fokuskan kepada fisik motorik, fisik motorik terbagi menjadi dua, fisik motorik halus dan fisik motorik kasar. Kemampuan motorik halus anak merupakan koordinasi penggunaan tangan pada otot-otot kecil seperti, jari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan pada mata, kemampuan yang meliputi memanfaatkan penggunaan alat-alat seperti media untuk mengerjakan sesuatu (Sumantri, 2005).

Kemampuan motorik halus anak memiliki beberapa indikator pencapaian, berdasarkan Peraturan Kementerian Pendidikan Nasional No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini yaitu: "Anak bisa meniru banyak bentuk, mengkoordinasikan tangan dan mata dalam melakukan berbagai gerakan yang rumit, melakukan berbagai gerakan manipulasi untuk mendapatkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media, dan menggunakan berbagai media untuk menghasilkan karya seni serta mampu mengekspresikan dirinya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RA Al-Mufassir Gandasaja Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak masih belum optimal. Masih ada beberapa anak kelompok B yang terlihat kaku dalam menggunakan jari-jemari ataupun pergelangan tangan ketika sedang menulis, mewarnai, dan menggambar saat kegiatan belajar berlangsung. Hal ini terlihat pada anak yang meminta bantuan

terhadap gurunya, kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak pada kelompok B RA Al-Mufassir Gandasoja Kecamatan Paseg Kabupaten Bandung masih belum optimal.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kemampuan motorik halus anak menjadi rendah pada saat kegiatan belajar mengajar yaitu salah satunya dengan penggunaan media yang kurang memadai biasanya guru hanya menggunakan media pembelajaran konvensional dengan memanfaatkan media buku tulis, buku lembar kerja atau buku gambar. Hal ini menyebabkan kegiatan pada pembelajaran anak yang kurang eksplor dan penggunaan media yang belum bervariasi maka menjadikan kemampuan motorik halus anak belum optimal.

Pada anak usia dini kegiatan pembelajaran harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan, guru mampu untuk berkreasi media yang akan digunakan pada anak. Media merupakan alat saluran komunikasi, media sendiri berasal dari bahasa latin yaitu "*medium*" artinya "perantara" maksudnya perantara sumber pesan dari penerima pesan (Arsyad, 2007). Penggunaan media yaitu untuk memberikan informasi dan keterampilan kepada peserta didik ataupun pendidik, seperti buku cerita, buku gambar-gambar, atau benda (Sundono, 2008). Dengan memberikan kegiatan pembelajaran pada anak, guru dapat memberikan penggunaan media yang bervariasi untuk mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak.

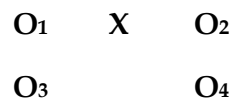
Penggunaan media yang menjadikan alternatif untuk mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak yaitu media MoBIS (*Motor skills block interlocking system*). MoBIS merupakan alat bermain edukatif yang menyerupai seperti balok atau lego, kemudian MoBIS ini dapat dibentuk menjadi apa saja sesuai dengan kurikulum atau RPP pembelajaran yang telah dirancang (Latifah, 2019). Dalam penelitian ini fokus pada kemampuan motorik halus anak, karena MoBIS media yang dapat menstimulus untuk kemampuan motorik halus anak.

Dilihat dari kegunaanya media MoBIS (*Motor skills block interlocking system*) dapat mengembangkan beberapa aspek pada diri anak. Salah satunya Media

MoBIS mampu menstimulus kemampuan motorik halus, mengkoordinasikan indera mata dan aktivitas tangan, serta dapat mengendalikan emosi.. Media MoBIS yaitu sebuah merek perdagangan, untuk alat edukasi sebagai sarana penyeimbang teknologi yang digunakan oleh LAMAC, adapun pencipta media MoBIS ini yaitu Sojaya Gazali dengan Hendra Widjaja (Latifah, 2019). Penggunaan media MoBIS ini mampu menjadikan bahan alternatif sekolah untuk melatih keterampilan otot-otot kecil pada anak, seperti otot jari tangan dan untuk mengontrol pada bentuk benda dan ukuran. Hal ini dapat mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak juga dapat menjadikan kegiatan belajar pada anak menarik dan menyenangkan.

Metodologi

Metode kuasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini. Penelitian eksperimen yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui akibat dari perlakuan yang ditimbulkan secara sengaja (Sukardi, 2017). Bentuk desain kuasi eksperimen dengan menggunakan *nonequivalent pretest-posttest control group design*. Dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 1 *Nonequivalent Pretest-Posttest Control Group Design*

Keterangan:

O_1 = *Pretest* kelompok konvensional lego

O_2 = *Posttest* kelompok konvensional lego

O_3 = *Pretest* kelompok eksperimen MoBIS

O_4 = *Posttest* kelompok eksperimen MoBIS

X = Treatment (penggunaan media MoBIS (*Motor skill block interlocking system*))

Jenis penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif

yaitu data yang dapat dihitung secara langsung, berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan oleh bilangan atau angka (Sugiyono: 2016). Sumber data primer dan sekunder. Data primer yakni kepala sekolah, guru, dan siswa kelompok B RA Al-Mufassir, sedangkan data sekunder yakni data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, serta dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yaitu teknik analisis kuantitatif atau statistik sebelum menarik kesimpulan kuantitatif. Analisis data statistik bertujuan untuk menganalisis data kuantitatif mengenai analisis pengaruh penggunaan media MoBIS (*Motor skills block interlocking system*) terhadap kemampuan motorik halus anak, dengan menggunakan teknik inferensial. Tahap analisis dilakukan dengan mengumpulkan data *pretest* dan *posttest*, kemudian setelah terkumpul data diolah menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 20 For Windows*.

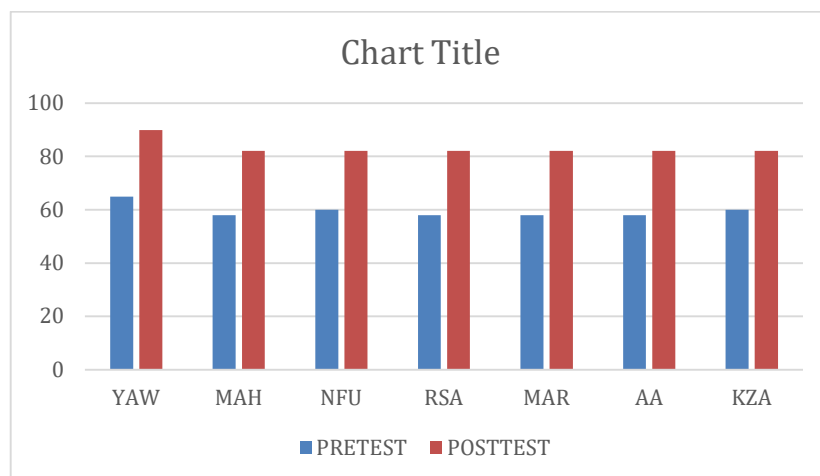
Sebelum melaksanakan *pretest* dan *posttest* peneliti melakukan observasi terlebih dahulu untuk melihat proses kegiatan belajar mengajar pada anak dan guru yang sedang dilaksanakan secara langsung, serta melihat kemampuan motorik halus yang dimiliki anak. Kemudian peneliti berkoordinasi dengan lembaga untuk melaksanakan penelitian dengan penggunaan media MoBIS. Langkah selanjutnya, peneliti menyusun instrumen penelitian tentang pencapaian kemampuan motorik halus anak yang meliputi jari jemari, pergerakan pergelangan tangan, dan koordinasi mata dengan tangan. Setelah instrumen penelitian siap digunakan, peneliti melakukan *pretest* pada kelompok konvensional.

Instrumen penelitian yang sudah siap digunakan, setelah itu memberi test awal (*pretest*) kepada kelompok konvensional dan kelompok eksperimen, setiap kelompok mendapatkan bahan pembelajaran yang sama dan waktu yang sama, kelompok konvensional mendapat bahan pembelajaran dengan menggunakan media lego, sedangkan kelompok eksperimen mendapat bahan ajar dengan menggunakan media MoBIS (*Motor skills block interlocking system*), kemudian

memberikan test akhir (*posttest*) pada kelompok konvensional dan kelompok eksperimen. Setelah dilaksanakan perlakuan, hasil data kelompok konvensional dan data kelompok eksperimen dengan membandingkan skor *pretest* dan *posttest* pada kelompok konvensional dan kelompok eksperimen, dan ditarik kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Untuk mengetahui uji hipotesis sebelumnya dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terlebih dahulu dengan hasil berdistribusi normal dan homogen, kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan *t-tabel* dan *thitung*.

Hasil dan Diskusi

Berdasarkan data yang diperoleh, hasil *pretest* kelompok konvensional memperoleh hasil rata-rata sebesar 54 dengan rentang 50-59 interpretasi kurang. Sedangkan hasil *posttest* kelompok konvensional memperoleh hasil rata-rata sebesar 78,85 dengan rentang 70-79 interpretasi baik. Dapat diketahui kemampuan motorik halus anak pada kelompok konvensional mengalami peningkatan. Berikut ini merupakan perbandingan hasil *pretest* dengan hasil *posttest* pada kelompok konvensional:

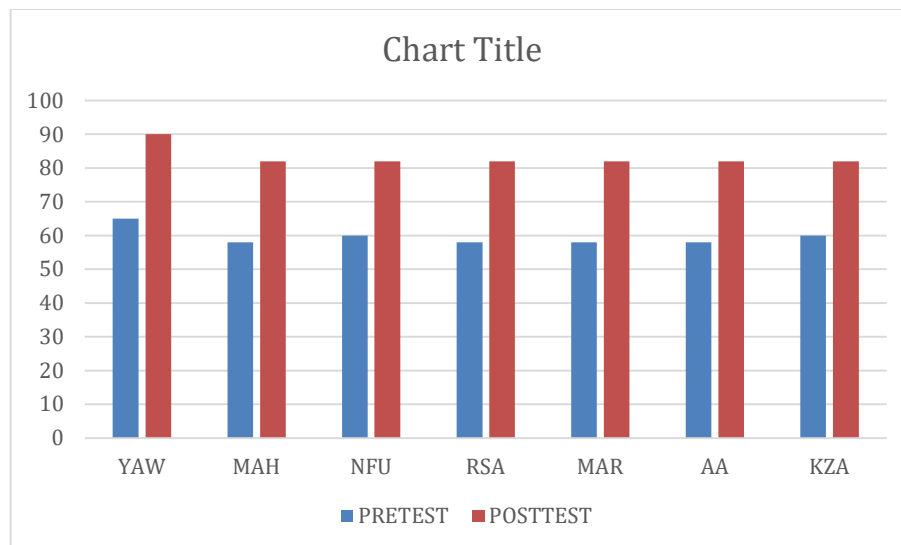


Gambar 2 Grafik Hasil Perbandingan Kelompok Konvensional Media Lego

Media lego merupakan media yang sejenis permainan balok, media lego ini terbuat dari bahan plastik yang terkenal khususnya dikalangan anak usia dini. Media lego ini memiliki beberapa kepingan yang dapat di susun menjadi bentuk

apa saja, seperti miniatur hewan atau kendaraan, dan dapat dibongkar kembali. Media lego dengan menyusun dan membongkarnya memang membuat anak senang dan asik, media lego pun dapat meningkatkan motorik dan kreativitas pada anak, karena bermain menggunakan media lego dibutuhkan imajinasi dan daya pikir dalam bermainnya. Media lego termasuk ke dalam permainan konstruktif, dan termasuk ke dalam permainan yang produktif menurut Sundono dalam kutipannya (Kartono, 2007).

Dalam penelitian ini peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) yaitu penggunaan media MoBIS dalam kegiatan kelompok eksperimen. Tema yang sedang dilaksanakan pada kelompok B RA Al-Mufassir Gandasoja Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung yaitu hewan. Dalam hal ini peneliti menyesuaikan dengan tema yang sedang disampaikan. Dengan demikian hasil *pretest* yang diperoleh kelompok eksperimen sebesar 60,30 dengan rentang 60-69 cukup. Sedangkan hasil *posttest* yang diperoleh kelompok eksperimen 86,28 dengan rentang 80-100 sangat baik. Maka berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* dapat diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan. Berikut merupakan hasil perbandingan *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dengan menggunakan media MoBIS:



Gambar 3. Grafik Hasil Perbandingan Kelompok Eksperimen

Media MoBIS Peggunaan media MoBIS (*Motor skills block interlocking system*) anak belajar mengenai konsep matematika melalui keseimbangan yang diperlukan dalam menciptakan bangunan yang disusun, berfungsi untuk memberikan kegembiraan serta kepuasan saat membuat dan mengembangkan kreativitasnya, menumbuhkan sikap kritis terhadap hasil karyanya sendiri, mengembangkan rasa percaya diri, belajar bersikap sosial dan menjalin kerja sama saat membuat sesuatu bersama teman, membantu penyesuaian pribadi melalui kepuasan diri yang diperolehnya maupun dari penghargaan sosial yang diterima berkat kreasi yang berhasil dibuatnya (Latifah, 2019).

Mengenai perbedaan antara media konvensional lego dengan media MoBIS maka hasil yang diperoleh kelompok konvensional pada *pretest* sebesar 54 dan *posttest* sebesar 78,85. Sedangkan untuk kelompok eksperimen diperoleh hasil *pretest* sebesar 60,30 dan *posttest* sebesar 86,28. Berdasarkan data tersebut, maka dapat diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak pada kelompok konvensional dan kelompok eksperimen terdapat perbedaan.

Selain itu dapat dilihat pada skor N-gain yang telah diperoleh, diketahui bahwa media konvensional mendapat hasil rata-rata sebesar 54% berada pada rentang 40%-55% yang artinya kurang efektif untuk kemampuan motorik halus anak. Sedangkan kemampuan motorik halus anak melalui media MoBIS mendapat hasil rata-rata sebesar 63% dengan rentang 56%-75% yang artinya cukup efektif untuk kemampuan motorik halus anak. Berikut merupakan hasil data uji hipotesis di bawah ini:

Tabel 1 Hasil Uji Hipotesis *Pretests* dan *Posttest*

	Konvensional	Eksperimen
Mean	78	86
N	7	7
t_{hitung}	1,858	
t_{tabel}	1,943	

Anallisis	$t_{hitung} < t_{tabel}$
Keterangan sig	0,000

Penggunaan media MoBIS dapat mencapai kemampuan perkembangan secara menyeluruh dengan kegiatan yang menyenangkan, menggembirakan dan menimbulkan kenyamanan bagi anak. Juga anak dapat melatih otot-otot kecil, seperti jari-jemari, koordinasi mata dengan tangan, sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak untuk mempersiapkan kemampuan motorik dalam rangka memasuki jenjang berikutnya. Melalui media MoBIS ini anak dapat belajar kosentrasi, kefokus, untuk membangun konsep suatu benda, atau perubahannya serta sebab akibat yang akan ditimbulkannya. Bahasa pada anak pun akan berkembang ketika anak berdiskusi mengenai bentuk bangunan yang sedang dibuatnya, anak dapat bekerjasama pada saat menyusun atau membuat suatu karya yang sama, melatih kesabaran, menghargai teman, dan dapat melatih kekompakan

(Latifah, 2019).

Penutup

Berdasarkan hasil yang telah dilaksanakan tentang pengaruh penggunaan media MoBIS terhadap kemampuan motorik halus anak pada kelompok B RA Al-Mufassir Gandasoja Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung, maka kesimpulannya adalah kemampuan motorik halus anak yang menggunakan media konvensional lego memperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 54 kategori kurang dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 78,85 kategori baik. Selanjutnya yaitu kemampuan motorik halus anak yang menggunakan media MoBIS memperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 60,30 kategori cukup dan nilai ratarata *posttest* sebesar 86,28 kategori sangat baik. Berdasarkan uji hipotesis diperoleh harga $t_{hitung} 1,858 < t_{tabel} 1,943$ yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan motorik halus anak antara penggunaan media konvensional lego dengan penggunaan media MoBIS (*Motor skills block interlocking system*) di

kelompok B RA Al-Mufassir Gandasoja Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung. Dan hasil dari signifikan sebesar 0,000 dan signifikan tabel 0,05 yang berarti signifikansi hasil $0,000 < \text{signifikan tabel } 0,05$.

Bagi peneliti selanjutnya dapat melaksanakan penelitian untuk menstimulus kemampuan motorik halus anak melalui penggunaan media lain, seperti misalnya memanfaatkan barang bekas untuk di daur ulang agar lebih mengoptimalkan kemampuan anak yang lainnya.

Daftar Pustaka

- Arsyad, A. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. (2007). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kartono, K. (2007). *Psikologi Anak*. Bandung: Mandar Maju.
- Latifah, U. (2019). *Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Media Motor Skills Block Interlocking System*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bani Aksara.
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sundono, A. (2008). *Sumber Belajar dan Alat Permainan*. Jakarta: Gramedia.
- UU NO 20. (Tahun 2003). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.